

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dibahas sepanjang perkembangannya. Menurut Sardiman (2011), pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengubah perilaku yang belum matang. Pendidikan biasanya berkaitan dengan tindakan belajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang esensial, artinya proses belajar mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Nilai merupakan tolak ukur terjadinya suatu proses keberhasilan pada fase pembelajaran sebelumnya.

Berlandaskan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan ialah upaya yang disengaja dan disengaja dalam menciptakan keadaan belajar dan kegiatan pembelajaran supaya siswa bisa dengan aktif melakukan pengembangan potensi diri mereka dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada dasarnya semua anak mendapatkan pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah formal, seperti di dalam kelas, dapat digunakan. Instruksi berbasis sekolah diatur secara metodis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemerintah berupaya meningkatkan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana didalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa bantuan guru, orang tua, dan

masyarakat yang berkontribusi didalam meningkatkan kualitas pendidikan, kemajuan tersebut tidak ada artinya.

Beragam inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu melalui peningkatan motivasi belajar. Melalui aspek belajar siswa, mereka bisa mencapai keberhasilan apabila memiliki keinginan belajar dan kemauan belajar, sebab melalui meningkatnya motivasi belajar maka sikap dan perilaku mereka didalam belajar akan berubah. Disamping itu, motivasi belajar mencakup gagasan atau ambisi siswa; inilah yang diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar sehingga mereka memahami tujuan pendidikan. Maka dari itulah, kondisi siswa yang unggul dalam belajar akan mendorong mereka untuk bersemangat belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan sukses. Namun, ketika seorang siswa yang sedang sakit diperlakukan dengan kasih sayang, ia kehilangan minat untuk belajar (Mudjiono, 2002: 98).

Siswa yang termotivasi akan membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, khususnya untuk pengajar. Jika siswa dalam kegiatan belajar merasa termotivasi pada topik yang ia pelajari, siswa cenderung mempergunakan konten yang dipelajarinya. Guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa; dengan tidak adanya dorongan belajar, siswa akan mencapai hasil belajar yang minimal (Rochman Natawidjaja dan L.J Moleong, 1979:11). Untuk mencapai hasil pengajaran terbaik, instruktur harus menganggap bahwa murid yang ditemuinya tidak akan siap menerima ajaran.

Mengacu pada Biggs & Tefler dalam Dimiyati & Mudjiono (1994), dorongan belajar seorang siswa bisa semakin melemah dimana motivasi yang lemah ataupun kurangnya semangat untuk belajar dapat mengurangi aktivitas, sehingga

mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik. Maka dari itulah, semangat belajar siswa wajib ditumbuhkan dengan konsisten. Supaya hasil belajarnya dapat optimal, diharapkan mereka memiliki motivasi belajar yang kuat. Menurut Uno (2014), motivasi belajar dipengaruhi oleh segala sesuatu yang mengembangkan kekuatan seseorang sehingga dapat melakukan atau melakukan sesuatu yang disebut juga dengan motif. Motif dapat dilihat dengan mengamati perilaku, impuls, pemicu, dan sumber energi yang tampak. Jika tujuan atau dorongan belajar berkembang setiap kali Anda belajar, hasil belajar kemungkinan besar bisa meningkat (Nashar, 2004:5).

Lingkungan belajar sebagai aspek terpenting sebagai penunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran. Jelas, ini dimungkinkan asalkan ketersediaan yang sesuai digabungkan dengan pengelolaan dan penggunaan yang optimal. Fasilitas belajar adalah komponen yang berasal dari alat belajar seperti prasarana dan gedung dalam rangka menyediakan lokasi untuk kegiatan belajar mengajar (Annurahman, 2014). Selain fasilitas belajar, hasil belajar siswa juga terjadi disebabkan adanya motivasi belajarnya. Motivasi dapat memotivasi seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Listyanto, 2013). Setelah pentingnya fasilitas di lembaga pendidikan dalam mempromosikan keberhasilan pembelajaran siswa dan mencapai tujuan pendidikan ditetapkan, relevansi fasilitas dievaluasi kembali. Dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan ialah sebagai sumber daya yang sangat signifikan dan esensial di sekolah dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Menurut Maumaya (2013), sumber belajar adalah uang atau barang yang dapat memudahkan dan membantu pelaksanaan suatu perusahaan. Fasilitas pembelajaran dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran menyesuaikan

pada sasaran pembelajaran yang dimaksudkan. Selain itu, menurut Romadhina (2016), fasilitas belajar merupakan elemen bermanfaat yang membantu proses pembelajaran. Jika fasilitas belajar yang memadai tidak disediakan, siswa mungkin mengalami kesulitan belajar, seperti mencari informasi yang berkaitan dengan konten yang sedang dipelajari.

Berlandaskan dari pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Cibal, motivasi belajar siswa dinyatakan belum meningkat. Hasil inipun dibuktikan melalui kenyataan bahwasanya siswa tetap kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan respon yang kurang ketika instruktur menjelaskan konten. Menurut data yang dihimpun peneliti, khususnya siswa kelas X di SMA N 1 Cibal, masih banyak siswa yang tidak mampu memenuhi KKM bidang Ekonomi. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMA N 1 Cibal yakni 70 (tujuh puluh). Keadaan seperti ini akan menjadi masalah yang harus dipecahkan karena dapat terlihat dari keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cibal yang totalnya 235 orang. pada saat pelaksanaan ulangan harian ada 185 siswa yang memperoleh nilai yang tidak memenuhi syarat ketuntasan minimum. Kondisi inipun memperlihatkan bahwa memang terdapat banyak siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi. Tidak tercapainya hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cibal dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang tertanam didalam diri siswa dan pengaruh dari fasilitas yang kurang menunjang dalam mengikuti pembelajaran. Berlandaskan dari latar belakang tersebut penulis terdorong melaksanakan kajian studi berhubungan dengan topik “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Cibal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang dibahas, bisa diidentifikasi permasalahannya yakni.

1. Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cibal kurang antusias. Kurangnya materi pembelajaran yang menarik yang dimanfaatkan oleh pengajar tertentu di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cibal mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Guru dapat memberikan pembelajaran yang relevan terhadap kehidupan setiap harinya dengan begitu siswa terlibat dalam kegiatan.
2. Kurangnya motivasi untuk belajar karena fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung lingkungan belajar yang mendukung. Dalam hal ini permasalahan yang sering muncul adalah beberapa siswa sering mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat aktif belajar atau tidak jika mengantuk dan tertidur di kelas.
3. Siswa tidak menanggapi pertanyaan guru ketika mereka seharusnya. Sebagian besar siswa merasa sulit untuk bertanya. Hal ini terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan.
4. Siswa tidak memperhatikan saat guru sedang mengajar. Contoh permasalahan yang muncul antara lain masih adanya beberapa pengajar yang belum menerapkan berbagai teknik pengajaran, media dan alat bantu, metode pengajaran yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi permasalahan yang sudah diangkat, sehingga penting untuk membatasi permasalahan yang termasuk dalam lingkup penelitian ini supaya semakin fokus dan mencegah perdebatan umum. Kajian studi inipun dibatasi terhadap pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar pada hasil belajar ekonomi karena adanya keragaman variabel yang memberikan pengaruh bagi hasil belajar. Melalui menggunakan rapor semester gasal tahun ajaran 2021–2022 hanya domain kognitif hasil belajar Ekonomi yang diukur.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan pengidentifikasi masalah yang diuraikan sehingga mampu dibuat rumusan permasalahannya yakni.

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X Jurusan IPS SMA Negeri 1 Cibal?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X Jurusan IPS SMA Negeri 1 Cibal?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomikelas X Jurusan IPS SMA Negeri 1 Cibal?

1.5 Tujuan Penelitian

Dibawah ini merupakan tujuan dilaksanakannya kajian studi ini.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi kelas X Jurusan IPS SMA Negeri 1 Cibal.

2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Cibal.
3. Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Cibal.

1.6 Manfaat Penelitian

Kajian studi ini diharap bisa membantu pendidikan, baik dengan langsung ataupun tidak langsung, tergantung pada tujuan studi yang akan dicapai. Kelebihan dari kajian studi ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Temuan kajian studi ini diharapkan mampu memajukan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya terhadap pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar pada hasil belajar, dan mereka dapat memberikan data untuk studi berikutnya, terutama yang berfokus pada topik ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Mampu dipergunakan dalam menerapkan ide-ide yang dipelajari di Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu, penelitian ini berharga sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman kita tentang subjek yang diselidiki dan sebagai sumber daya untuk pendidik masa depan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini mampu dipergunakan acuan pada keberlangsungan pembelajaran dalam mendorong semangat belajar siswa dan menciptakan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Kajian studi ini mampu dipergunakan untuk memotivasi siswa agar belajar giat lagi dan mencapai tujuan pembelajarannya.

4. Bagi Sekolah

Kajian ini bisa dipergunakan selaku suatu faktor dalam perumusan kebijakan sekolah untuk pengembangan proses belajar mengajar yang ideal guna memaksimalkan kualitas pendidikan.

